

Teaching and Learning Process During the Covid-19 Pandemic [Proses Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid 19]

Maulinda Anjarsari^{1*}, Muhlasin Amrullah²
{ linaanjarsari77@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id}
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This research discusses the teaching and learning process that was implemented in the midst of the Covid-19 pandemic situation. Analyzing among others learning strategies, learning methods, media used and evaluation. In the process of this research using data retrieval techniques in the form of interviews, observations, photos during the research process is conducted. This research aims to find out how the teaching and learning process conducted by SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo in the midst of the Covid-19 pandemic. The results show that there are several slightly different strategies and media in the teaching and learning process that take place. One of them is the implementation. Before the pandemic the teaching and learning process was carried out normally face-to-face. However, during a pandemic like this the learning process is done online. But the learning process or learning activities such as the pray when going to start the learning process is still carried out such as reading prayers, singing songs and so on. Everything is the same as when normal learning is just the implementation online or virtual.

Keywords: Learning, Teaching, Pandemic.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan ditengah situasi pandemi Covid-19. Menganalisis antara lain strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan dan evaluasi. Teknik yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah wawancara serta obeservasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo ditengah pandemi Covid-19 ini. Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa strategi dan media yang sedikit berbeda dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Salah satunya adalah pelaksanaannya. Sebelum pandemi proses belajar mengajar dijalankan secara normal dengan tatap muka. Namun, saat pandemi seperti ini proses pembelajaran dilakukan secara online. Tetapi proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran seperti awalan saat akan memulai proses pembelajaran tetap dilaksanakan misalnya membaca do'a, menyanyikan lagu dan lain sebagainya. Semuanya sama seperti saat pembelajaran normal hanya saja pelaksanaannya secara online atau virtual.

Kata Kunci: Belajar, Mengajar Pandemi

1. Pendahuluan

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia saat ini menfokuskan untuk membawa pembaharuan islam yang lebih modern. Bukan pembaharuan islam dalam Al-quran dan hadist, namun penafsiran ajaran-ajaran di dalam Al-quran dan Hadist.

Tentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan zaman. Salah satu terobosan yang dilakukan adalah pada bidang pendidikan. Sistem pendidikan Muhammadiyah saat ini sudah tersebar luas di seluruh Indonesia mulai dari pendidikan paling rendah yaitu Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Muhammadiyah berhasil memberikan perubahan-perubahan terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu Muhammadiyah berpotensi menciptakan orang-orang dengan pemikiran luas dan terbuka.

Jenjang sekolah dasar pada sistem pendidikan Muhammadiyah memiliki proses pembelajaran yang berbeda. Organisasi ini mengajarkan pemahaman islam yang bersifat amaliyah yang berkembang. Proses pembelajaran yang membawa para pelajarnya untuk terus bergerak maju dengan tetap mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya saat pandemi seperti ini, SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo memiliki proses belajar mengajar yang berbeda saat sebelum pandemi. Pandemi Covid 19 sangat berdampak pada bidang pendidikan. Seperti terhambatnya proses pembelajaran, namun hal tersebut dapat diatasi dengan inovasi-inovasi proses pembelajaran yang sudah bermunculan. Proses belajar mengajara SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo di tengah pandemic covid 19 menjadi topik yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini memaparkan analisis strategi dan media dalam proses belajar mengajar yang digunakan SD Muhammadiyah dalam proses pembelajaran ditengah pandemi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode tersebut merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Tujuan menggunakan metode ini adalah dapat memperoleh gambaran proses belajar mengajar SD Muhammadiyah 1 Candi ditengah pandemi.

3 Hasil dan Pembahasan

SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo bertempat di Jl. Rawu Jambe, Sudio, Sidodadi, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo. Meskipun letak sekolah yang berada di pedesaan tepat di samping hamparan sawah namun sekolah ini tidak kalah dengan sekolah di perkotaan. Sekolah ini menjadi salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang semakin tumbuh. Sesuai dengan tagline SD Muhammadiyah 1 Candi ini yaitu “The Leader School” memiliki tujuan yaitu sekolah untuk mencetak pemimpin. SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo atau bisa disebut SD Labschool UMSIDA yang berarti sekolah ini berada langsung dibawa binaan dan sekaligus laboratorium Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdirinya sekolah ini juga karena hasil kerjasama antara UMSIDA dan pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) Candi.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat strategi pembelajaran yang diterapkan pada SD Muhammadiyah 1 Candi lebih mengarah pada strategi Saintifik Learning atau pembelajaran ilmiah dengan memfokuskan pada

pengalaman siswa. Strategi ini dapat membentuk siswa secara aktif dan mandiri untuk menemukan konsep melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan hipotesis, menarik kesimpulan konsep yang ditemukan. Pendekatan saintifik menerapkan proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung melalui berbagai macam kegiatan. Dengan begitu siswa menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Pendekatan ini juga dapat mengajarkan anak untuk lebih mampu dalam mengobservasi, menalar, bertanya. Tujuan diterapkannya pendekatan ini adalah agar siswa dapat berfikir tingkat tinggi dengan begitu maka siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun, saat pandemi seperti ini strategi pembelajaran yang diterapkan sedikit berbeda dengan pembelajaran disituasi normal. Inti pokok pembelajaran di tengah pandemi sama dengan saat pembelajaran normal. Hanya saja yang membedakan adalah proses pelaksanaannya. Sehingga proses pembelajaran yang digunakan hanya pelaksanaannya yang berbeda.[1];[2]

Saat situasi pandemi saat ini mengharuskan sekolah untuk ditutup sementara. Namun, proses belajar mengajar tetap dijalankan. Solusinya adalah dengan memanfaatkan teknologi yang sangat berkembang pesat saat ini seperti pembelajaran online dengan berbagai media. SD Muhammadiyah 1 Candi ditengah situasi pandemi seperti ini menerapkan beberapa inovasi proses belajar mengajar yang sangat efektif ditengah situasi pandemi yaitu Google Meet. Menurut Udin Saefudin Sa'ud inovasi pembelajaran adalah bagian dari inovasi pendidikan, yaitu usaha-usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 1 Candi, proses pembelajaran di tengah pandemi menggunakan pembelajaran Online berupa Google Meet. Setiap pembelajaran disediakan 2 sesi yaitu sesi pagi dan sesi malam. Adanya 2 sesi ini untuk menyesuaikan dengan kondisi setiap siswanya. Ada beberapa siswa yang harus menunggu orang tua selesai bekerja untuk bisa mengikuti proses pembelajaran. Keterbatasan ini juga terjadi di beberapa negara di dunia. Misalnya di China banyak orang tua yang tidak mampu untuk memberikan fasilitas berupa perangkat digital untuk pembelajaran daring. Selain keterbatasan fasilitas perangkat digital, ada juga beberapa yang kesulitan mendapatkan sinyal karena wilayah yang pelosok. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. [3];[4]

Yang menjadi pembeda dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah ini adalah pembelajaran yang tidak menggunakan buku pegangan seperti sekolah lainnya tetapi dengan buku yang dibuat langsung oleh wali kelas. Namun, tetap memperhatikan kurikulum yang berlaku. Seperti buku tema mulai bab 1 sampai 8 di SD Muhammadiyah ini wali kelas yang membuat. Buku ini berisi lembar kerja siswa yang disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan kondisi siswa dan kurikulum yang berlaku. Buku ini menjadi pedoman siswa saat pembelajaran online melalui Google Meet. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan google Classroom, Edmodo, Schoology dan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. [5] Pembelajaran yang tidak menggunakan buku pegangan seperti sekolah lainnya ini dilaksanakan bukan hanya saat pembelajaran di tengah pandemi, tetapi sudah dilaksanakan sebelum pandemi. Biasanya setelah pembelajaran selesai dan siswa sudah menjawab soal-soal yang dibahas secara bersama-sama melalui online akan dikumpulkan. Pengumpulan ini untuk melihat apakah siswa benar – benar mengikuti pembelajaran dan sebagai sarana untuk mengetahui pemahaman siswa.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 mengenai penyelenggaraan pendidikan untuk menerima peserta didik berkebutuhan khusus, SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo merupakan salah satu sekolah inklusi di Sidoarjo. Beberapa siswa yang memiliki kebutuhan

khusus proses belajar mengajarnya diberikan secara langsung tatap muka. Apabila disamakan dengan siswa lainnya dengan menggunakan pembelajaran online melalui Google Meet maka dapat dipastikan siswa itu akan kesusahan. Maka solusi yang diberikan oleh SD Muhammadiyah 1 Candi adalah tetap memberikan pembelajaran tatap muka. Yang menjadi pembeda lagi antara sekolah inklusi lainnya adalah sekolah ini memberikan guru khusus untuk mendampingi siswa yang berkebutuhan khusus. Guru ini disebut guru shadow. Dengan adanya pendampingan secara langsung diharapkan siswa berkebutuhan khusus tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi yang ada agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendampingan saat proses pembelajaran tatap muka tetap menggunakan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker.

Saat pandemi atau sebelum proses pembelajarannya sama yaitu dimulai dengan berdo'a, menyanyikan lagu, janji pelajar lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru. Jika di sebagian besar sekolah saat ini lebih cenderung guru hanya memberikan tugas lalu dikumpulkan berbeda dengan SD Muhammadiyah 1 Candi ini. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu lalu akan mengerjakan soal secara bersama-sama. Selain itu, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menilai sebagai salah satu nilai sikap. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada beberapa komponen pendukung misalnya media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. [6] SD Muhammadiyah 1 Candi dalam menggunakan media pembelajaran bukan hanya guru yang membuat tetapi siswa juga membuat. Media pembelajaran ini dimasukkan kedalam lembar kerja siswa. Sehingga media pembelajaran ini tidak hanya dimiliki oleh guru namun juga siswa. Seperti saat pembelajaran pembuatan jam. Jadi guru dan siswa akan membuat bersama-sama namun secara online. Guru membuat di sekolah siswa membuat di rumah. Pembelajaran pembuatan jam. Siswa membuat jam dengan langkah-langkah yang sudah diberikan dilembar kerja dengan panduan guru secara online. Dengan mempraktekkan langsung diharapkan siswa dapat menemukan konsep secara mandiri.

Proses pembelajaran dengan dukungan strategi dan media pembelajaran dirancang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat pada evaluasi siswa berupa tes. Di SD Muhammadiyah 1 Candi pemberian evaluasi pembelajaran diadakan setiap hari Jum'at sebagai evaluasi sub tema pada tematik. Untuk setiap semester ada evaluasi pembelajaran yang diberi sebutan oleh SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo ini dengan OGA yaitu On Going Assessment. Untuk evaluasi OGA ini siswa melaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti pembatasan siswa yang mengikuti, penggunaan masker, mencuci tangan saat datang dan pulang, dan jaga jarak.

4 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang proses belajar mengajar SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo di tengah pandemi ini seperti yang sudah dipaparkan bahwa proses belajar mengajar yang diterapkan ditengah pandemi hanya sedikit berbeda dengan saat masih disituasi normal. Yang menjadi pembeda adalah pelaksanaannya yaitu secara online atau virtual. Untuk yang lainnya masih sama seperti sebelum pandemi. Seperti proses pembelajaran, pelaksanaan praktek kerja siswa, penilaian dan lain sebagainya.

Ucapan Terimakasih

Terselesaikannya karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu. Bapak Dosen Muhlasin Amrullah, M.Pd. I selaku Dosen yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan penulisan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Teman-teman yang sudah mendukung dan menemani saat melakukan penelitian dan observasi.

References

- [1] Daryanto. (2014). Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- [2] Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No. 02
- [3] Sa'ud. (2008). Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [4] Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- [5] So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. [https://doi.org/10.1016Zj.iheduc.2016.06.001](https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001)
- [6] Zaus, M. A., Wulansari, R.E., Islami, S., Pernanda, D. (2018). Perancangan media pembelajaran listrik statis dan dinamis berbasis android. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS) Vol.1 No.1*.